

PENGUATAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 BATUJAYA

Sri Nursiah¹, Ferianto²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹²
srinursiah1@gmail.com¹, ferianto@fai.unsika.ac.id²

Abstrak

Received:
Revised:
Accepted:

Disiplin peserta didik merupakan salah satu hal penting dalam menunjang perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penguatan disiplin peserta didik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batujaya. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dalam penguatan disiplin peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya meliputi berbagai faktor, faktor pembinaan terhadap peserta didik yang melibatkan peran guru dan orangtua serta melalui teknis dan diberikannya hukuman ketika terjadinya pelanggaran oleh peserta didik. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa peningkatan mutu pendidikan melibatkan beberapa aspek dan peran. Peserta didik dapat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan disiplin.

Keywords: Penelitian, penguatan, peserta didik

(*) Corresponding Author: Sri Nursiah, srinursiah1@gmail.com, 085811820683

How to cite : Kerawang (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah setiap pribadi yang berada di lingkungan pendidikan yang di pengaruhi oleh seorang guru untuk mendapatkan ilmu di sekolah. Peserta didik disiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan dengan didikan yang baik akan menghasilkan peserta yang berkualitas untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan.

Menurut Djamarah, 2005:12 (dalam M. Rifa'I, 2018) menjelaskan bahwa peserta didik ialah setiap manusia yang mendapat pengaruh dari orang lain atau sekumpulan manusia yang melangsungkan aktivitas dalam pendidikan. Sedangkan menurut Prawiradilaga 2017:12 (M. Rifa'I, 2018) mendefinisikan dengan lebih luas lagi bahwa peserta didik adalah setiap orang yang belajar di lembaga baik pendidikan pemerintah ataupun swasta dimulai dari tingkat bawah seperti TK, SD, SMP, SMA hingga tingkat mahasiswa. Menurut Muhammad Rifa'I dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*" mengatakan bahwa peserta didik adalah orang yang ingin selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik yang terdaftar melalui suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu.

Dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, sekolah ataupun instansi harus menyiapkan peserta didik yang baik. Baik dalam tata karma, sopan santun, maupun kecakapan umum lainnya. Untuk mencapai tujuan itu, dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, maka yang harus disiapkan adalah disiplin peserta didik yang harus dibina dan diarahkan untuk menjadi peserta didik yang berkualitas, dari pembinaan peserta didik yang diperkuat dengan disiplinnya inilah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas pendidikan di suatu lembaga baik yang dikelola pemerintah (Negeri) maupun lembaga yayasan (swasta). Dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti berpakaian rapih, tidak membuat kegaduhan, tidak berbicara dengan teman saat jam pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Magdalena Maunti, 2021).

Disiplin belajar siswa merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi lebih kondusif serta optimal. Idealnya siswa yang mempunyai perhatian lebih terhadap proses belajar maka dapat mematuhi tata tertib, serta menepati waktu. (Setiawan, 2020:35).

Dalam penguatan disiplin peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai faktor pendukung, mengenali teknik disiplin peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik. Menurut Imam Hambali (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*" pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peranan disiplin peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor kedisiplinan inilah yang menjadi kualitas dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan selain dari faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Menurut Supiana, A. Haris Hermawan, Anisa Wahyuni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*" pada hasil penelitiannya menjelaskan disiplin bisa didapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan peraturan yang akan ditaati siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa jika siswa tersebut melanggar peraturan, sanksi atau hukuman yang diberikan bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

Menurut Imam Hambali dalam penelitiannya (2019) yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*" ditemukan hasil bahwa pada prosesnya masih terdapat hambatan baik dari internal ataupun eksternal.

Sehingga lembaga pendidikan harus terus berbenah dan menyelenggarakan program yang lebih baik untuk [peserta didik.

Menurut Cecep Ilham (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*” mendapat temuan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus segera diatasi. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus diperlukannya usaha yang serius dan kerja keras dari semua pihak yang terkait dari mulai pemerintahan baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa orangtua dan masyarakat dan dari dunia usaha dan industri.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saifullah, Zainul Muhibbin dan Hermanto yang berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*” yang menghasilkan temuan untuk mutu pendidikan harus diupayakan melalui kegiatan seminar, workshop dan pentaran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diharapkan menemukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, pengembangan pembelajaran, bahan ajar di sekolah media pembelajaran dan lain sebagainya.

Dari penelitian-penelitian di atas, maka penelitian tentang Penguatan Disiplin Peserta Didik Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya belum pernah dilakukan. Mengingat penelitian belum pernah dilakukan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penguatan disiplin yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. penelitian yang menggunakan informasi bersifat menjelaskan berupa uraian, sehingga data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses serta peristiwa tertentu (Subagyo, 1991:94). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik survey dan wawancara yaitu Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif melalui percakapan yang dilakukan dari dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Sebagai bahan data yang akan peneliti dapatkan, peneliti mewawancarai guru BK sebagai narasumber. Sedangkan untuk teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam buku mereka yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama yaitu tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dalam pekodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tahap kedua yaitu penyajian data, adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap ketiga yaitu tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan

interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa cara dalam penguatan disiplin peserta didik, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan pihak guru Bimbingan dan Konseling, yakni Ibu Desi. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya, maka penguatan disiplin peserta didik yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah menerapkan pendekatan otoriter
Pendekatan ini sebagai upaya agar siswa menjadi takut dengan guru, tetapi lebih diterapkannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Adanya faktor-faktor pendukung
Faktor-faktor lain yang mendukung dalam penguatan disiplin peserta didik antara lain ialah faktor penguatan disiplin, pembinaan, dan lain-lain.

Dari keterangan wawancara yang dilakukan bersama bu Desi didapatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang dapat tercapai salah satunya dengan penguatan disiplin peserta didik yang mumpuni.

PEMBAHASAN

Pada proses peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan disiplin peserta didik yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Batujaya, ada beberapa cara dalam penguatan disiplin peserta didik, dari penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMK Negeri 1 Batujaya, yakni ibu Desi memaparkan bahwa cara-cara yang dilakukan untuk penguatan disiplin peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut seperti menerapkan pendekatan otoriter. *“Pendekatan otoriter yang dilakukan ini bukan bermaksud untuk membuat siswa menjadi takut sama gurunya, tetapi lebih kepada untuk meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Contoh pendekatan yang dilakukan adalah dengan memerintahkan sebelum masuk kelas, bajunya harus sudah di masukkan, sudah di rapihkan dan tidak boleh berisik ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dalam pembelajaran”*. Pendekatan otoriter menurut (Maman, 2001: 45-47) pandangan pendekatan ini bahwa manajemen kelas ialah suatu proses mengendalikan peserta didik. Peranan guru dari pendekatan ini ialah menjaga dan memelihara aturan dan disiplin didalam kelas. Guru memposisikan peranan dalam menciptakan ketertiban kelas dengan menggunakan pengendalian melalui hak kekuasaan.

Menurut M. Rifa’I (2018:80) menjelaskan bahwa disiplin dalam perspektif otoriter (otoriterian) merupakan sebuah penekanan yang dilakukan seorang guru dan setiap siswa harus mengiyakan apapun perintah yang diberikan oleh guru dengan tujuan

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain dengan menerapkan pendekatan otoriter disekolah, ada beberapa hal pendukung yang menjadi tunjangan dalam penguatan disiplin peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Desi, *“bahwa hal tersebut antara lain adalah adanya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penguatan disiplin, adanya teknis pembinaan yang diterapkan disekolah, dan adanya sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika mereka melanggar peraturan sekolah”*.

1. Faktor-faktor penguatan disiplin.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bu Desi, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses penguatan disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Batujaya, diantaranya adanya peranan dari internal sekolah baik dari keteladanan seorang guru, kepala sekolah dan lingkungan yang ada disekolah. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa seorang pendidik adalah orang yang bisa digugu dan ditiru. Dari teladan seorang guru yang baik, yang memberikan contoh yang baik, misalnya datang tepat waktu ke sekolah, masuk tepat waktu saat dimulainya pembelajaran dikelas, sehingga dari rajinnya dan teladannya seorang guru, maka peserta didik diusahakan untuk bisa meniru apa yang sudah dilakukan oleh pengajarnya. Sehingga timbul rasa malu ketika peserta didik datang terlambat, dan tidak tertidur saat jam pelajaran dimulai. Bisa juga dilihat dari kerapihan seorang guru dalam mengenakan pakaian ke sekolah, dari kerapihan ini bisa ditiru juga oleh peserta didik. Dimulainya keteladanan dari figur seorang guru, maka diharapkan penguatan disiplin kepada peserta didik dapat meningkat dan sekolah juga mnegharapkan adanya kerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk dapat memberikan teladan yang baik ketika dirumah.

Dari keterangan faktor yang dijelaskan oleh bu Desi tersebut, hal ini selaras dengan yang di jelaskan (M. Rifa’I 2018) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* “Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin peserta didik yang diterapkan disekolah, peran kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seperti sikap yang akan ditiru. Oleh sebab itu, peran orang tua juga dibutuhkan karena bukan hanya sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai pemberi pengetahuan dan teladan yang baik”.

“Keteladanan dari seorang guru yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik memang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses penguatan peserta didik disekolah. Peserta didik akan meniru dan meneladani orang-orang yang sering ditemui dan akan menjadi motivasi untuk peserta didik menerapkan sikap disiplin dalam dirinya” kata bu Desi.

2. Teknis pembinaan peserta didik

Dalam proses penguatan disiplin peserta didik dibutuhkan teknis pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Menurut keterangan bu Desi bahwa teknis yang diterapkan di sekolah adalah dengan mengawasi atau *control* diri peserta didik baik dari eksternal maupun internal peserta didik. Teknis pembinaan ini dimulai dari dibuatnya peraturan sekolah yang harus diikuti oleh peserta didik. Jadi semacam ada perjanjian antar sekolah dan peserta didik. Dari peraturan itu di harapkan bisa diikuti oleh peserta didik dengan baik.

Mengenai teknis pembinaan untuk penguatan peserta didik, M. Rifa'i (2018) menjelaskan dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik* bahwa teknis pembinaan disiplin bisa meliputi *eksternal control*, *internal control* dan *cooperative control*. *Eksternal control* yang dimaksud adalah peserta didik harus terus menerus diharuskan untuk disiplin dan boleh ditakuti dengan ganjaran atau ancaman. Hal ini merupakan bentuk atau cara yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter penguatan disiplin peserta didik.

Teknis pembinaan memang sangat penting, disamping faktor yang mempengaruhi diatas, teknis pembinaan menjadi hal yang dapat memperkuat terwujudnya karakter yang baik dalam penguatan disiplin peserta didik.

3. Hukuman

Dari wawancara yang telah dilakukan, hukuman yang terdapat di SMK Negeri 1 Batujaya dalam upaya peningkatan disiplin peserta didik agar berdampak pada berkuallitasnya mutu pendidikan sekolah, maka bu Desi mengatakan bahwa "*hukuman atau sanksi yang diberikan kepada peserta didik berupa menghafal Pancasila atau undang-undang, berdiri dilapangansambil menghadap pada tiang bendera dan hormat kepada sang merah putih, bisa juga berupa lari-lari kecil mengeliling lapangan sekolah, membersihkan toilet sekolah dan lain-lain*". Hal ini dijelaskan bu Desi merupakan suatu usaha agar peserta didik jera untuk melanggar peraturan yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Selain itu, jika ditemuka peserta didik yang melanggar terlalu sering, maka peserta didik tersebut dibawa kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat diatasi lebih lanjut.

Menurut Imron, 2016:169 (dalam M Rifa'i, 2018) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* menjelaskan bahwa hukuman merupakan suatu sanksi yang harus diterima oleh peserta didik disebabkan dari terlanggarnya aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah. Hukuman ini bisa berupa material dan nonmaterial. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik bertujuan sebagai bentuk pendidikan yang diharapkan dari hukuman tersebut dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Oleh karena itu, hukuman harus mempertimbangkan hal berikut : (a) peserta didik diberikan hukuman atas kesalahannya, (b) peserta didik mendapatkan hukuman agar tidak lagi mengulai kesalahannya.

Adapun menurut Imron, 2017:170 (dalam M. Rifa'i) menjelaskan tentang beberapa jenis hukuman yang lazim diterapkan yaitu: (a) hukuman fisik, (b) denda, (c) sanksi tertentu (d) penahanan kelas, dan (e) menghilangkan privilage.

a) Hukuman fisik

Hukuman fisik diantaranya adalah dengan cara menjewer, mencubit bahkan memukul. Tetapi hukuman jenis ini tidak untuk diterapkan disekolah, karena apabila ditrapkan belum tentu akan mengubah sikap peserta didik, bisa jadi berujung pelaporan kepada pendidik jika berlebihan menggunakan hukuman ini, misalnya sampai membuat peserta didik cedera.

b) Denda

Hukuman denda dikenakan kepada peserta didik selagi dibatas kemampuannya, artinya tidak memberatkan peserta didik. Hukuman denda juga dilakukan ketika sudah ada perjanjian aturan antar sekolah dan peserta didik dengan adanya

pelanggaran. Denda ini juga harus masuk kepada kas sekolah dan diharapkan dengan adanya denda peserta didik tidak terus melakukan pelanggaran disekolah.

c) Sanksi tertentu

Sanksi tertentu yang dimaksud adalah suatu perwujudan untuk peserta didik agar jera dalam melakukan pelanggaran contohnya adalah skorsing. Sanksi ini juga dilakukan ketika sudah ada peringatan melalui tulisan atau lisan, dan sudah mendapatkan peringatan sebelumnya.

d) Penahanan kelas

Jenis hukuman penahanan di kelas diberikan kepada peserta didik saat peserta didik melakukan kesalahan yang sering. Hukuman ini, mungkin bisa efektif ketika dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya Pembinaan Disiplin Peserta Didik bersangkutan dengan harus mengerjakan soal-soal tertentu, dan esoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas dan sebagainya.

e) Menghilangkan privilage

Hukuman jenis ini seperti mencabut hak-hak istimewa peserta didik. Contohnya adalah peserta didik tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran hingga waktu tertentu. Hal ini dapat diharapkan mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih disiplin.

Dari hasil wawancara dengan bu Desi, beliau juga menjelaskan bahwa *“penguatan disiplin peserta didik ini dapat menunjang tercapainya kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya, kecamatan Batujaya, kabupaten Karawang. Dengan meningkatnya disiplin peserta didik, maka akan mudah bagi pendidik dalam membina akhlak dan berbagi ilmu kepada peserta didik dengan rasa khidmat, dan tenang tidak menimbulkan keributan dikelas dan tetap disiplin di luar kelas. dengan adanya kedisiplinan peserta didik, maka sekolah berharap hal ini dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan SMK Negeri 1 Batujaya”*.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan beberapa aspek dan peran. Dengan ditunjang peran peserta didik. Peserta didik dapat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kedisiplinan. Penguatan disiplin peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dilakukan. Kedisiplinan ini melibatkan beberapa faktor pendukung, seperti peran kepala sekolah, peran guru, dan peran orangtua. Peran kepala sekolah dan guru adalah teladan peserta didik disekolah. Pendidik menjadi figur yang dicontoh, dimulainya teladan pendidik merupakan hal awal yang akan tercermin pada diri peserta didik. Sedangkan peran orangtua adalah memberi pengetahuan dan contoh yang baik diluar sekolah (dirumah), peran orangtua juga dapat dimulai dengan mengawasi peserta didik, dimulai dari pergaulan dan memberikan pendidikan tambahan dirumah.

Selain faktor pendukung diatas, adapula teknis pembinaan untuk penguatan disiplin peserta didik. Teknis ini dilakukan secara sistematis yang sudah diatur oleh sekolah untuk diikuti oleh peserta didik (peraturan). Selanjutnya yang terakhir, untuk penguatan disiplin peserta didik, diperlukannya hukuman bagi peserta didik jika

melanggar aturan. Hukuman ini juga bertujuan untuk meningkatkan disiplin peserta didik, tanpa membuat peserta didik takut atau bertambah pula membangkangnya.

Daftar Pustaka

- Maunti, Magdalena (2021). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok WA Group di SMP Negeri 3 Telaga*. Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal. 7(01).
- Hambali, Imam. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*. Educational Review. 4(1).
- Hilman, Cecep. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Educational Review. 1(2).
- Rifa'i. M (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* Medan: CV Widiya Puspita
- Saifullah, Moh. Zainul Muhibbin (2012). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Educational Review. 5(2).
- Sandy, Setiawan Dwi Ari. (2020). *Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 1(1).
- Supiana, A. haris Hermawan, Anisa Wahyuni. (2019) *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Educational Review. 4(2).